

DESAIN PROGRAM TAHUNAN DALAM PEMBELAJARAN PAI

Haeril Kurniawan Wardhana *¹

M. Rozak Hidayat ²

Faelasup ³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Seokarno-Hatta, Indonesia

*e-mail : haerilkurniawanwardhana@gmail.com¹, rozakm623@gmail.com² acupfaelasup465@gmail.com³

Abstrak

Program Tahunan (Prota) adalah perencanaan jangka panjang yang disusun guru sebelum tahun ajaran dimulai dan menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan pembelajaran selama satu tahun. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Prota berperan penting dalam mengatur alokasi waktu agar seluruh Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dapat dicapai secara sistematis dan terstruktur. Penelitian ini bertujuan menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat, serta langkah-langkah praktis dalam penyusunan Prota PAI. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui studi pustaka dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyusunan Prota dimulai dengan analisis kalender pendidikan, identifikasi minggu efektif, penelaahan SK dan KD, serta pengalokasian waktu secara proporsional sesuai dengan beban materi. Prota yang disusun dengan tepat dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang terarah dan efisien, memudahkan dalam evaluasi pencapaian kurikulum, serta mendukung pengembangan karakter religius peserta didik. Selain itu, Prota menjadi dasar dalam penyusunan program pembelajaran lainnya seperti Program Semester (Promes) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan demikian, keberadaan Prota sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

Kata kunci: Perencanaan Pembelajaran, Program Tahunan, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Abstract

Annual Program (Prota) is a long-term plan prepared by teachers before the start of the school year and becomes the main guideline in implementing learning for one year. In the subject of Islamic Religious Education (PAI), Prota plays an important role in managing time allocation so that all Competency Standards (SK) and Basic Competencies (KD) can be achieved systematically and structured. This study aims to explain the meaning, objectives, benefits, and practical steps in preparing Prota PAI. The method used is descriptive qualitative through literature study and document analysis. The results of the study show that the process of preparing Prota begins with an analysis of the education calendar, identification of effective weeks, review of SK and KD, and allocation of time proportionally according to the material load. Prota that is prepared properly can help teachers in designing focused and efficient learning, facilitate the evaluation of curriculum achievement, and support the development of students' religious character. In addition, Prota is the basis for preparing other learning programs such as Semester Programs (Promes) and Learning Implementation Plans (RPP). Thus, the existence of Prota is very important in improving the quality of Islamic religious education in elementary schools.

Keywords: Learning Planning, Annual Program, Islamic Religious Education Learning

PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan yang sangat strategis sebagai salah satu instrumen utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik (Ainiyah, 2013). PAI tidak hanya difungsikan untuk mentransfer ilmu keagamaan semata, tetapi lebih jauh bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai spiritual, etika, dan moral Islam ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui mata

pelajaran ini, peserta didik diarahkan untuk memahami ajaran Islam secara komprehensif, mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, sejarah kebudayaan Islam, serta interaksi sosial (muamalah) yang semuanya bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sebagai warga negara Indonesia yang baik (BAROKAH, n.d.). Sebagai bagian dari pendidikan formal di sekolah, pembelajaran PAI memerlukan perencanaan yang sistematis dan terstruktur agar tujuan-tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai secara optimal. Proses pendidikan yang efektif tidak dapat berjalan tanpa adanya perangkat rencana yang jelas, salah satunya adalah program tahunan pembelajaran. Desain program tahunan merupakan bentuk perencanaan jangka panjang yang memuat gambaran umum tentang kegiatan pembelajaran selama satu tahun ajaran penuh, meliputi seluruh kompetensi dasar (KD) dan materi pokok yang akan diajarkan, serta alokasi waktu yang diperlukan untuk masing-masing topik (Hasanuddin et al., 2022). Dengan demikian, program tahunan menjadi salah satu komponen penting dalam perangkat pembelajaran yang membantu guru mengorganisasi pembelajaran secara efisien, konsisten, dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Dalam praktiknya, desain program tahunan pembelajaran PAI tidak hanya memuat daftar materi dan pembagian waktu, tetapi juga mencerminkan filosofi pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, guru PAI dituntut tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perancang, fasilitator, dan motivator yang mampu menjembatani konsep-konsep Islam ke dalam realitas kehidupan peserta didik yang terus berkembang. Di tengah tantangan era digital dan globalisasi nilai-nilai, desain program tahunan harus mampu beradaptasi dengan dinamika sosial, perkembangan teknologi informasi, serta beragam latar belakang siswa yang beragam. Guru harus merancang pembelajaran PAI yang tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif, kontekstual, dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis serta bertindak bijak berdasarkan nilai-nilai keislaman (Adnyana et al., 2025). Kehadiran kurikulum nasional seperti Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memperkuat tuntutan akan pentingnya perencanaan pembelajaran yang fleksibel namun tetap terukur. Dalam Kurikulum 2013, misalnya, pembelajaran diarahkan pada penguatan kompetensi abad 21, yang dikenal dengan istilah 4C: *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreativitas), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi) (Sri Nopiani et al., 2023). Sementara dalam Kurikulum Merdeka, penekanan diberikan pada kebebasan belajar, pembelajaran berdiferensiasi, dan penguatan profil pelajar Pancasila. Semua arah kebijakan ini harus dapat dijawab oleh guru PAI melalui perencanaan yang matang dalam bentuk program tahunan yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik, karakteristik lingkungan sekolah, serta penyesuaian terhadap tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai keislaman.

Desain program tahunan pembelajaran PAI juga harus mempertimbangkan berbagai aspek teknis dan administratif seperti kalender pendidikan nasional, jumlah minggu efektif, waktu pelaksanaan penilaian tengah dan akhir semester, serta agenda sekolah lainnya (Mutaqin et al., 2023). Guru perlu menyusun program tahunan dengan memperhatikan prinsip kesinambungan antara program semester, modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), hingga evaluasi pembelajaran. Kesesuaian antara program tahunan dan perangkat pembelajaran lainnya sangat menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran di kelas. Program tahunan yang baik akan memudahkan guru dalam mempersiapkan kegiatan belajar secara lebih detail dari minggu ke minggu, sehingga proses belajar mengajar berjalan lebih sistematis, efisien, dan terhindar dari ketidakteraturan. Lebih jauh lagi, dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penyusunan program tahunan juga perlu memperhatikan urgensi pengintegrasian nilai-nilai moderasi beragama yang menjadi salah satu

agenda strategis Kementerian Agama RI dalam penguatan karakter bangsa. Nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, keseimbangan, serta cinta tanah air perlu ditanamkan secara eksplisit dalam proses pembelajaran dan hal tersebut dapat dimulai sejak tahap perencanaan.

Penulisan yang tertuang dalam jurnal ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana desain program tahunan pembelajaran PAI dapat disusun dan diimplementasikan secara efektif oleh guru di satuan pendidikan. Fokus pembahasan tidak hanya terbatas pada aspek format dan isi program tahunan, tetapi juga mencakup kajian filosofis, teoritis, dan praktis terkait pentingnya perencanaan dalam menjamin mutu pembelajaran PAI. Penelitian ini juga menggambarkan proses penyusunan program tahunan yang ideal, langkah-langkah yang harus dilakukan guru, kesesuaian dengan regulasi kurikulum yang berlaku, serta kendala yang dihadapi dalam praktik penyusunannya. Melalui pendekatan kualitatif dan analisis literatur, jurnal ini berusaha memberikan kontribusi terhadap pengembangan profesionalisme guru PAI dalam perencanaan pembelajaran. Salah satu poin penting dalam pembahasan jurnal ini adalah bagaimana keterampilan guru dalam menyusun program tahunan berkontribusi langsung terhadap efektivitas pembelajaran di kelas. Guru yang memahami dengan baik struktur program tahunan akan lebih mudah dalam melakukan penyesuaian ketika terjadi perubahan mendadak dalam kalender pendidikan, seperti hari libur nasional, kegiatan sekolah, ataupun keadaan darurat seperti pandemi. Guru juga lebih siap dalam menyusun program remedial atau pengayaan karena memiliki peta pembelajaran yang jelas sejak awal tahun ajaran. Selain itu, keterlibatan guru dalam menyusun program tahunan akan meningkatkan rasa tanggung jawab, kepemilikan terhadap proses pembelajaran, serta kreativitas dalam merancang metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Akhirnya, urgensi penyusunan desain program tahunan pembelajaran PAI harus dipahami sebagai bagian integral dari profesionalitas seorang guru. Dalam era pendidikan modern yang menekankan pada kualitas, akuntabilitas, dan keberlanjutan, guru tidak lagi cukup hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu merancang proses pembelajaran secara menyeluruh dari awal hingga akhir tahun. Oleh karena itu, pemahaman tentang desain program tahunan menjadi bekal penting yang harus dimiliki setiap guru, terutama guru PAI, agar mampu menjalankan peran pendidik secara optimal, terencana, dan berlandaskan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin. Jurnal ini diharapkan menjadi rujukan akademik dan praktis dalam mendukung peningkatan kompetensi guru PAI di berbagai jenjang pendidikan, serta sebagai kontribusi dalam memperkuat peran pendidikan agama Islam dalam membangun generasi bangsa yang religius, cerdas, dan berkarakter.

METODE

Penelitian tentang perancangan program tahun ajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara jelas bagaimana guru PAI melakukan pengkajian, penelitian, dan pelaksanaan program dalam konteks pengajaran di sekolah yang bersangkutan. Pendekatan kualitatif dilakukan karena sejalan dengan tujuan utama penelitian ini, yaitu untuk memahami semua fenomena yang terjadi di lapangan dalam kaitannya dengan praktik mengajar, bukan untuk menguji atau mengkritisi hipotesis secara kuantitatif (Creswell & Poth, 2016).

Melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi diam-diam, dan dokumentasi yang terkait dengan program, metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis data secara kontekstual dan mendalam. Fokus penelitian adalah pada langkah-langkah dan hasil dari setiap kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh guru, serta faktor-faktor yang memengaruhi teknik yang dimaksud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Program Tahunan

Program tahunan merupakan salah satu komponen penting dalam perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru sebelum dimulainya tahun ajaran baru. Program ini dirancang sebagai suatu rencana menyeluruh yang memuat alokasi waktu dan penjadwalan pembelajaran untuk satu tahun penuh. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa seluruh standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang tercantum dalam kurikulum dapat dicapai secara optimal dalam rentang waktu yang tersedia. Dalam konteks pelaksanaan pembelajaran di sekolah, program tahunan memiliki kedudukan strategis karena berfungsi sebagai acuan utama bagi guru dalam mengembangkan berbagai program lanjutan seperti program semester, program mingguan, hingga penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan kata lain, program tahunan adalah pondasi awal yang mendasari setiap tahapan perencanaan pembelajaran yang lebih terperinci dan teknis, sehingga keberadaannya sangat krusial dalam menjamin keteraturan dan keberlangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Penyusunan program tahunan menuntut guru untuk melakukan analisis terhadap kalender pendidikan dan mempertimbangkan jumlah minggu efektif yang tersedia dalam satu tahun ajaran. Guru kemudian menelaah kompetensi dasar yang harus dicapai pada setiap jenjang kelas dan menyesuaikannya dengan alokasi waktu yang tersedia, sehingga setiap KD memiliki jatah waktu yang proporsional dan realistis. Dalam hal ini, program tahunan bukan sekadar dokumen administratif semata, tetapi lebih dari itu, ia merupakan wujud nyata dari kesiapan dan tanggung jawab guru dalam merancang pembelajaran yang terstruktur, logis, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menyusun program tahunan dengan penuh ketelitian dan memperhatikan berbagai aspek, termasuk karakteristik siswa, konteks lingkungan belajar, serta dinamika kurikulum yang berlaku (Hamalik, 2008).

Tujuan utama dari program tahunan secara umum dapat dikaitkan dengan upaya untuk mengorganisasi pembelajaran secara maksimal dan sistematis. Melalui program ini, proses pembelajaran dapat diarahkan agar berjalan sesuai rencana, tanpa kehilangan arah atau mengalami tumpang tindih materi. Dengan adanya pembagian waktu yang terstruktur, guru dapat mengelola proses belajar dengan lebih efisien, menghindari penumpukan materi menjelang akhir semester, serta mengatur ulang pembelajaran apabila terjadi hal-hal tak terduga, seperti libur nasional tambahan atau bencana alam yang mengganggu hari efektif belajar. Program tahunan juga menjadi alat navigasi dalam merancang program pembelajaran lainnya yang lebih rinci seperti program semester dan RPP. Hal ini penting agar seluruh perangkat pembelajaran memiliki keterpaduan dan kesinambungan, sehingga tidak ada kompetensi yang terlewatkan dan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Di samping itu, program tahunan juga membantu guru dalam mengoptimalkan penggunaan waktu yang tersedia. Ketika waktu belajar diatur

dengan tepat sejak awal, maka kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih lancar dan setiap kompetensi dapat diajarkan secara mendalam tanpa harus terburu-buru. Guru dapat menyusun strategi pengajaran yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi, serta menyesuaikan metode dan media pembelajaran yang digunakan berdasarkan waktu yang tersedia. Dengan begitu, hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa pun dapat lebih maksimal. Di sisi lain, program tahunan memberikan gambaran umum tentang keseluruhan materi dan aktivitas pembelajaran yang akan dijalankan sepanjang tahun ajaran. Gambaran ini tidak hanya penting bagi guru, tetapi juga bagi pihak sekolah dan orang tua siswa agar dapat memahami arah dan tujuan pembelajaran yang dijalankan di kelas (Ritonga, 2023).

Secara lebih spesifik, manfaat dari adanya program tahunan sangatlah besar. Bagi guru, program ini menjadi alat bantu dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran secara sistematis dan logis. Guru dapat menyusun urutan materi sesuai dengan tingkat kesulitan dan keterkaitannya antar topik, sehingga pembelajaran dapat disampaikan secara berjenjang dan tidak membingungkan siswa. Selain itu, program tahunan memudahkan guru dalam menyusun jadwal pembelajaran yang sinkron dengan kalender pendidikan dan mempertimbangkan hari efektif belajar, termasuk hari libur sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, program ini memungkinkan pengelolaan waktu yang lebih realistis dan fleksibel, sehingga guru tidak kewalahan dalam mengatur pembelajaran di lapangan. Lebih jauh lagi, program tahunan juga menjadi acuan penting dalam evaluasi dan penilaian pencapaian kompetensi siswa. Guru dapat merujuk pada program ini untuk mengetahui apakah semua kompetensi sudah diajarkan, serta menyesuaikan bentuk evaluasi dengan materi yang telah diajarkan dalam jangka waktu tertentu (Zulkifli & Royes, 2017). Manfaat lainnya adalah mendorong peningkatan profesionalisme guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Seorang guru yang mampu menyusun program tahunan dengan baik menunjukkan bahwa ia memiliki pemahaman mendalam terhadap kurikulum, mampu mengelola waktu secara efektif, serta memiliki visi yang jelas terhadap pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini tentu akan berdampak positif terhadap mutu pembelajaran di kelas, sekaligus meningkatkan kepercayaan siswa terhadap guru. Tidak kalah pentingnya, program tahunan membantu memastikan bahwa seluruh kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum dapat dicapai oleh siswa dalam satu tahun ajaran. Dengan perencanaan yang matang, tidak ada kompetensi yang terlewatkan atau diajarkan secara terburu-buru, sehingga siswa memiliki kesempatan yang cukup untuk memahami dan menguasai setiap materi yang diajarkan.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peran program tahunan menjadi sangat vital karena karakteristik mata pelajaran ini yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pembelajaran PAI mencakup berbagai aspek penting seperti rukun Islam, akhlak mulia, sejarah Nabi Muhammad, serta praktik-praktik ibadah yang harus diajarkan secara komprehensif dan sistematis. Oleh karena itu, program tahunan PAI harus dirancang dengan memperhatikan keseimbangan antara teori dan praktik (Rosidin et al., 2024). Guru PAI harus memastikan bahwa waktu yang dialokasikan cukup untuk menjelaskan konsep-konsep keagamaan secara mendalam, sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, praktik wudhu, dan sebagainya. Dalam hal ini, program tahunan menjadi alat yang sangat penting dalam merencanakan pembelajaran PAI agar tidak hanya mencerdaskan

secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan keimanan siswa secara berkelanjutan. Lebih lanjut, program tahunan dalam pembelajaran PAI juga berfungsi sebagai pedoman dalam mengembangkan program semester dan RPP yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Dalam penyusunannya, guru PAI harus mampu mengintegrasikan materi agama dengan konteks kehidupan nyata siswa, serta menyelaraskannya dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah seperti peringatan hari besar Islam, pesantren kilat, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Program tahunan juga memungkinkan guru PAI untuk mengatur keseimbangan antara kegiatan pembelajaran di kelas dan aktivitas keagamaan di luar kelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Tidak kalah pentingnya, program ini membantu guru dalam mengoptimalkan waktu pembelajaran PAI dengan memperhatikan hari efektif belajar dan memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk setiap materi secara realistis. Dengan begitu, seluruh kompetensi dalam kurikulum dapat tersampaikan dan dikuasai siswa secara utuh.

2. Desain Program Tahunan Pembelajaran PAI dan Implementasinya

Dalam mempraktikkan penyusunan desain Program Tahunan (Protas), langkah pertama yang sangat penting dilakukan adalah menganalisis kalender pendidikan dari satuan pendidikan yang bersangkutan. Kalender pendidikan ini memberikan informasi dasar mengenai hari-hari efektif belajar, hari libur nasional maupun keagamaan, serta berbagai kegiatan sekolah seperti ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan kegiatan lain yang bisa memengaruhi alur serta waktu pembelajaran. Dengan mempelajari dan menandai kalender ini secara cermat, guru akan memiliki gambaran realistis mengenai alokasi waktu yang tersedia dalam satu tahun ajaran, sehingga perencanaan pembelajaran dapat dilakukan secara efisien dan tidak bertabrakan dengan agenda sekolah lainnya. Setelah kalender pendidikan dianalisis, guru perlu melanjutkan dengan menghitung jumlah minggu efektif belajar yang tersedia dalam satu tahun pelajaran. Minggu efektif ini diperoleh dengan cara mengurangi total minggu dalam setahun dengan jumlah minggu yang dipakai untuk kegiatan non-pembelajaran seperti libur semester, kegiatan sekolah, atau hari besar nasional. Dari jumlah minggu efektif yang telah dihitung, guru dapat memperkirakan total waktu yang bisa dimanfaatkan untuk proses pembelajaran aktif di kelas (Lannuria Lannuria et al., 2024).

Langkah selanjutnya adalah mempelajari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagaimana tercantum dalam kurikulum yang berlaku. SK dan KD ini merupakan komponen kunci yang menentukan arah dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam kurun waktu satu tahun. Dengan memahami isi dan tuntutan dari masing-masing SK dan KD, guru akan memiliki dasar yang kuat untuk menyusun distribusi materi secara logis dan sistematis, serta dapat menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa dan kondisi pembelajaran yang ada. Setelah SK dan KD dianalisis, guru kemudian mengalokasikan waktu untuk setiap kompetensi dasar. Proses ini membutuhkan ketelitian karena setiap KD memiliki tingkat kesulitan dan cakupan materi yang berbeda-beda. Ada KD yang membutuhkan waktu lebih banyak karena materi yang kompleks atau membutuhkan praktik yang mendalam, sementara yang lain mungkin bisa diselesaikan lebih cepat karena bersifat pengantar atau pengulangan. Oleh karena itu, alokasi waktu harus bersifat realistis dan proporsional agar tidak terjadi penumpukan materi di akhir semester dan pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman dan terarah. Untuk mempermudah visualisasi dan implementasi rencana ini, penyusunan

program tahunan sebaiknya dituangkan dalam bentuk tabel yang sistematis. Tabel tersebut biasanya memuat kolom-kolom yang mencantumkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Pokok Bahasan atau materi yang akan diajarkan, Alokasi Waktu untuk setiap KD, serta Keterangan tambahan apabila diperlukan. Penyusunan tabel ini umumnya dipisahkan antara semester pertama dan semester kedua, agar struktur perencanaan terlihat lebih rapi dan mudah dipahami. Dengan adanya pembagian semester ini, guru juga dapat lebih mudah melakukan evaluasi dan penyesuaian ketika terjadi perubahan jadwal di tengah tahun pelajaran (Lannuria Lannuria et al., 2024).

Setelah program tahunan selesai disusun dalam bentuk tabel, selanjutnya guru untuk mengajukan dokumen tersebut kepada kepala sekolah atau koordinator kurikulum untuk diverifikasi. Proses verifikasi ini berfungsi sebagai bentuk pengawasan akademik sekaligus bentuk persetujuan dan dukungan dari pihak sekolah terhadap rencana pembelajaran yang telah dibuat. Selain itu, verifikasi juga membantu memastikan bahwa program tahunan yang disusun telah sesuai dengan ketentuan kurikulum nasional maupun kebutuhan lokal satuan pendidikan tersebut. Program tahunan yang telah disusun dan disetujui ini nantinya akan menjadi pedoman utama dalam menyusun program pembelajaran lainnya yang lebih rinci, seperti Program Semester (Promes) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Prianto et al., 2022). Promes merupakan turunan dari Prota yang menjabarkan kegiatan belajar-mengajar untuk setiap semester secara lebih detail, sementara RPP memuat rencana pembelajaran pada setiap pertemuan yang dilakukan di kelas. Dengan menjadikan Prota sebagai fondasi awal dalam menyusun Promes dan RPP, guru dapat memastikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran tetap sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan dapat disampaikan kepada siswa secara terstruktur dan bertahap. Oleh karena itu, penyusunan dan praktik desain program tahunan menjadi tahap yang sangat krusial dalam proses perencanaan pembelajaran yang profesional, terarah, dan berkesinambungan.

Dibawah ini adalah contoh bagaimana sebuah program tahunan dalam pembelajaran PAI

Tabel 1. Program Tahunan pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam

N o	Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)	Pokok Bahasan / Materi	Alokasi Waktu (Minggu)	Jumla h JP	Semeste r	Keterangan
1	Memahami dan mengimani sifat-sifat Allah	Menyebut dan memahami Asmaul Husna	Asmaul Husna (Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Alim, Al-Khabir, dll.)	2	4	Ganjil	Disertai hafalan dan makna
2	Menghayati keteladanan Rasul	Menceritakan kisah keteladanan Nabi	Sejarah singkat kehidupan Nabi	2	4	Ganjil	Pembelajaran berbasis cerita

N o	Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)	Pokok Bahasan / Materi	Alokasi Waktu (Minggu)	Jumla h JP	Semeste r	Keterangan
		Muhammad SAW	Muhammad SAW				
3	Melaksanakan ibadah sesuai tuntunan Islam	Menjelaskan dan mempraktikkan tata cara wudhu dan salat	Wudhu, salat berjamaah, niat dan gerakan salat	3	6	Ganjil	Praktik individu dan kelompok
4	Membiasakan berdoa dalam kehidupan sehari-hari	Menghafal dan memahami doa-doa harian	Doa sebelum dan sesudah belajar, makan, tidur	2	4	Ganjil	Evaluasi berupa hafalan
5	Membiasakan akhlak terpuji	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, dan tanggung jawab	Contoh perilaku jujur, disiplin di sekolah dan rumah	2	4	Ganjil	Diskusi dan observasi sikap
6	Mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan	Menghafal dan memahami surat pendek dalam Al-Qur'an	Surah Al-Fil, Al-Quraisy, Al-Kausar	3	6	Ganjil	Penilaian tajwid dan hafalan
7	Meneladani perjuangan Nabi	Menjelaskan peristiwa penting dalam dakwah Nabi	Peristiwa hijrah Nabi ke Madinah dan pembangunan masyarakat Islam	2	4	Genap	Pembelajaran kontekstual
8	Membaca dan menghafal Al-Qur'an	Membaca dan menghafal surat pendek beserta artinya	Surah Al-Ma'un, Al-Kafirun, An-Nas	3	6	Genap	Penilaian tajwid dan makna
9	Meneladani hadis Nabi	Menghafal hadis-hadis pendek tentang kasih sayang dan kerja sama	Hadis tentang kasih sayang, saling membantu	2	4	Genap	Evaluasi lisan dan praktik nilai
10	Menumbuhkan sikap moderat dan toleran	Menunjukkan sikap hidup rukun dan saling menghormati	Hidup rukun di sekolah dan rumah, toleransi	2	4	Genap	Diintegrasikan dengan kegiatan sekolah

N o	Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)	Pokok Bahasan / Materi	Alokasi Waktu (Minggu)	Jumla h JP	Semeste r	Keterangan
			dalam perbedaan				
11	Mengamalkan nilai-nilai puasa	Menjelaskan pengertian dan hikmah puasa Ramadhan	Makna puasa, syarat, rukun, dan manfaat Ramadhan	2	4	Genap	Observasi praktik dan penilaian sikap
12	Mengenal zakat dan infak dalam Islam	Menjelaskan pentingnya zakat dan infak serta penerapannya	Pengertian zakat fitrah, zakat mal, infak, dan manfaatnya	2	4	Genap	Diskusi dan praktik berbagi

KESIMPULAN

Program Tahunan (Prota) dalam pembelajaran PAI merupakan rencana alokasi waktu selama satu tahun ajaran yang disusun guru untuk mencapai kompetensi dalam kurikulum secara sistematis. Prota berfungsi sebagai pedoman utama dalam mengatur materi ajar, waktu pembelajaran, dan penyusunan program lanjutan seperti Promes dan RPP. Dalam praktiknya, Prota disusun dengan menganalisis kalender pendidikan, menentukan minggu efektif, mengalokasikan waktu untuk setiap kompetensi dasar, dan dituangkan dalam bentuk tabel. Prota sangat penting dalam pembelajaran PAI karena memastikan seluruh materi keagamaan dapat diajarkan secara terstruktur, seimbang, dan aplikatif sepanjang tahun ajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, P. E. S., Juansa, A., Rianty, E., Saputro, D. R. S., Andryadi, A., Winatha, K. R., Yunefri, Y., Lakadjo, M. A., Gunadi, A., & Na'imah, T. (2025). *Pendidikan Abad Ke-21: Tantangan, Strategi dan Inovasi Pendidikan Masa Depan*. PT. Star Digital Publishing.
- Ainiyah, N. (2013). Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- BAROKAH, P. T. P. J. (n.d.). *PENGANTAR KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hasanuddin, S. E., Chairunnisa, M. P., Winda Novianti, M. P. I., Syamsi Edi, S. P., Atiyah Suharti, M. P., Nur Chayati, N., Saparuddin, M. P., Edi Purwanto, M. P. I., Lila Pangestu Hadiningrum, M. P., & Asti Febrina, S. P. (2022). *Perencanaan pembelajaran: kurikulum merdeka belajar*. Sada Kurnia Pustaka.
- Lannuria Lannuria, Junita Karinah, Miftahul Jannah, Nurul Aini, Pahrudin Pahrudin, & Wismanto Wismanto. (2024). Analisis Penyusunan Program Pembelajaran Tahunan Berdasarkan Tinjauan Distribusi Dan Kompetensi Dasar Penyusunan Prota. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 37–45. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i2.2859>

- Mutaqin, M. Z. M., Wasi'ah, N., Nurafifah, S., & Dayanti, I. (2023). Implemetasi Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts.Mathla'Ul Anwar Pusat Menes Pandeglang. *Jurnal Al Burhan*, 3(1), 30-44. <https://doi.org/10.58988/jab.v3i1.109>
- Prianto, Widayati, M., & Sudiyana, B. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Video di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Slogohimo Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4065-4088.
- Ritonga, M. (2023). Analisis Kemampuan Guru PAI dalam Merancang Program Tahunan dan Program Semester PAI Teacher Ability Analysis in Designing Annual Program And Semester Program. *All Fields of Science J-LAS*, 3(1), 331-341.
- Rosidin, Slam, M. F., Daniyarti, W. D., Fitriyah, L., Trimansyah, Mashuri, S., Junaidin, Rohman, T., Purwaningrum, S., & Hermansyah. (2024). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Sri Nopiani, Iin Purnamasari, Duwi Nuvitalia, & Andiani Rahmawati. (2023). Kompetensi 4C Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5202-5210. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1136>
- Zulkifli, & Royes, N. (2017). Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab di MIN 1 Palembang Zulkifli. *Juranal Pena Indonesia*, 3(2), 120-133.